

Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar

Rahma Yelnosia¹⁾, Taufina Taufik²⁾

¹⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

²⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: nosiarahman24@gmail.com¹⁾, taufina@fip.unp.ac.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa masalah. Dari segi perencanaan, guru kurang mengembangkan model pembelajaran yang akan digunakan. Segi pelaksanaan, siswa cenderung mendengarkan penjelasan guru, pembelajaran yang berpusat kepada siswa kurang terlihat, siswa kurang aktif dan kurang mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran. Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan melatih kemampuan belajar mandiri dalam menghadapi suatu masalah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi literatur (*library research*) melalui kajian kepustakaan untuk memperkuat analisis dari berbagai sumber yang digunakan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik studi literature, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber relevan terkait dengan penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar baik yang berasal dari buku, artikel, dan jurnal yang bereputasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yang dilakukan dengan tahapan tertentu untuk mengambil inti dari suatu gagasan maupun informasi yang kemudian ditarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Tematik Terpadu

Application of the Problem Based Learning Model in Integrated Thematic Learning for Grade V of Elementary Schools

Abstract

This research aims to describe the application of the Problem Based Learning model in integrated thematic learning in elementary schools. This research is motivated by several problems. In terms of planning, teachers are not developing the learning model to be used. In terms of implementation, students tend to listen to teacher explanations, student-centered learning is less visible, students are less active and do not develop critical thinking skills in learning. The Problem Based Learning Model is a learning model that involves students actively in learning, so that they can develop critical thinking skills and practice independent learning skills in a problem. The method used in this research uses literature study (library research) through literature review to assess the analysis of various sources used. The data learning technique in this research is the literature study technique, which is carried out by collecting relevant sources with the application of the Problem Based Learning model in integrated thematic learning in primary schools, both from books, articles, and reputable journals. Data analysis in this study uses content analysis method, which is carried out in certain stages to extract the essence of the idea or information which then draws conclusions. The results of this study indicate that the Problem Based Learning model is effectively applied in integrated thematic learning in elementary schools.

Keywords: *Problem Based Learning, Integrated Thematic.*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu faktor penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Pengembangan kurikulum diperlukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memenuhi kebutuhan siswa untuk saat ini dan masa mendatang. Oleh karena itu, perumusan kurikulum haruslah sesuai dengan tantangan perkembangan zaman.

Kurikulum yang digunakan di Indonesia pada saat ini adalah kurikulum 2013, yang merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sebagaimana Taufik (2015:1) mengemukakan bahwa “kurikulum 2013 dirancang untuk mempersiapkan insan Indonesia agar memiliki kemampuan untuk hidup sebagai pribadi dan juga warga negara yang berkarakter, beriman, produktif, inovatif, kreatif dan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.

Pelaksanaan kurikulum 2013 saat ini sudah diberlakukan pada setiap tingkatan kelasnya, yang meliputi kelas I, II, III, IV, V, dan VI. Pendekatan pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai fokus utamanya guna memberikan pengalaman yang bermakna bagi setiap siswa.

Menurut Taufina dan Ratih (2020:254) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema. Pembelajaran tematik terpadu dimulai dari pendekatan tematis sebagai acuan dasar bahan dan kegiatan pembelajaran. Tema yang dibuat sesuai dengan pembelajaran, baik dalam mata pelajaran tertentu maupun antar mata pelajaran. Selain itu, Faisal (2014:39) juga menjelaskan bahwa “pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan materi beberapa mata pelajaran yang berkaitan dengan lingkungan nyata siswa yang memungkinkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna secara utuh kepada siswa”.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan pembelajaran lain, seperti yang diungkapkan oleh Majid (2014:89-90) yaitu: “(1) Berpusat pada siswa (*student centered*), (2) Memberikan pengalaman langsung, (3) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (4) Pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas, (5) Bersifat fleksibel, (6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan”.

Pembelajaran tematik terpadu penting sekali untuk diterapkan, karena dalam pelaksanaannya pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai

dengan pendapat Taufina dan Chandra (2017:142) bahwa “pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif, sehingga siswa bisa langsung mengalami proses pembelajaran dan terbiasa untuk membangun pengetahuan sendiri. Melalui pengalaman langsung, siswa akan memahami konsep-konsep yang dipelajari dan dapat menghubungkannya dengan konsep-konsep yang telah diperoleh”.

Mustamillah (2015:93) juga menjelaskan bahwa “pembelajaran tematik terpadu memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar, karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi siswa”.

Penerapan pembelajaran tematik terpadu menuntut seorang guru untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik. Selain itu, seorang guru juga harus mampu merencanakan pembelajaran dengan baik agar berdampak baik pula terhadap pelaksanaan pembelajaran. Karena keberhasilan pelaksanaan pembelajaran juga bergantung kepada kualitas perencanaan pembelajaran yang dirancang guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2015:7) bahwa “perencanaan pembelajaran yang baik, akan menghasilkan pelaksanaan pembelajaran yang baik pula dan begitupun sebaliknya. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran haruslah mengacu kepada rencana

pembelajaran yang dirancang guru”. Selain itu keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari ketercapaian tujuan pembelajaran dan optimalnya proses pembelajaran. Siswa yang berhasil dalam pembelajaran adalah siswa yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran dan keberhasilan ini bisa dilihat dengan optimal atau tidaknya hasil belajar siswa tersebut. Hasil belajar itu sendiri merupakan kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.

Kenyataannya pada saat ini masih banyak ditemukan permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran tematik terpadu baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaannya. Tentunya hal tersebut menimbulkan kesenjangan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu sehingga akan berdampak terhadap proses dan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Iasha (2018:19-20) permasalahan yang sering muncul yaitu: *Pertama*, dari segi perencanaan guru hanya menyalin apa yang ada pada buku guru, dan minimnya guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang akan digunakan. *Kedua*, dari segi pelaksanaan, permasalahan yang sering muncul adalah: 1) Siswa cenderung mendengarkan penjelasan materi dari guru tanpa berani mengeluarkan ide-idenya dalam proses pembelajaran, 2) Pembelajaran yang berpusat kepada siswa kurang terlihat, karena guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, 3) Siswa kurang aktif dan kurang mengembangkan

kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran, 4) Siswa nampak bosan karena tidak adanya media yang ditampilkan guru dalam pembelajaran, 5) Siswa kurang diberikan kesempatan untuk bekerja kelompok.

Permasalahan yang dipaparkan di atas dapat memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang menjadi kurang optimal, sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa. Maka salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk memperbaiki permasalahan di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Sebagaimana Tayeb (2017:49) menjelaskan bahwa “penggunaan model pembelajaran memudahkan guru dalam membantu siswa untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat terlaksana dengan baik”. Selain itu model pembelajaran yang digunakan juga harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, sehingga dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih baik. Sebagaimana Haryanti (2017:61) menjelaskan bahwa “guru harus merancang model pembelajaran yang tepat, inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa”. Sehingga siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan bersemangat dalam pembelajaran serta tercapainya tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka salah satu model pembelajaran yang cocok menurut peneliti adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Karena dengan menggunakan

model *Problem Based Learning* siswa akan dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan melatih kemampuan belajar mandiri dalam menghadapi suatu masalah. Menurut Nafiah dan Suyanto (2014:130) “model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mendukung kemampuan berpikir kritis siswa terhadap suatu masalah yang dapat membangkitkan rasa keingintahuannya untuk menyelidiki permasalahan tersebut, sehingga siswa dapat mengambil keputusan sendiri dari masalah yang diselidiki”.

Pendapat lainnya dari Faisal (2014:76) yang menjelaskan bahwa “model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai fokus utama, kemudian mengkondisikan siswa berpikir kritis untuk mencari solusi dari permasalahan yang diajukan, sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang esensial dari pembelajaran yang dilakukan”.

Trianto (2014:68) juga mengemukakan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan sebagai suatu model pembelajaran yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya. Keunggulan itu diantaranya adalah: (1) Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan, sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut; (2) Melibatkan secara aktif dalam proses pemecahan masalah dan menuntut keterampilan berpikir kreatif siswa yang lebih

tinggi; (3) Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna; (4) Siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap bahan yang dipelajari; (5) Menjadikan siswa lebih mandiri dan mampu memberikan aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif diantara siswa dan mengkondisikan siswa dalam belajar kelompok.

Penelitian-penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Monika Setiyaningrum (2018) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD Negeri Salatiga. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu. Hal ini dikarenakan pada penerapannya model *Problem Based Learning* menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan merangsang keingintahuan siswa untuk memecahkan masalah terhadap pembelajaran yang dilakukan. Hal ini menjadikan aktivitas belajar siswa menjadi

baik dan tentunya akan membuat hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Rini dan Mawardi (2015) tentang Peningkatan Keterampilan Proses Saintifik dan Hasil Belajar Peserta didik SDN Slungkep 02 Tema Peduli terhadap Makhluk Hidup Menggunakan Model *Problem Based Learning*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar belajar siswa dalam pembelajaran. Karena pada dasarnya dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu model *Problem Based Learning* menuntut keaktifan siswa, selain itu dengan kegiatan belajar kelompok yang dilakukan juga menjadikan siswa saling bertukar pikiran dengan temannya, sehingga dapat menambah wawasan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Selain menuntut keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, model *Problem Based Learning* juga melatih kemampuan siswa untuk berpijkir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan, sehingga mendapatkan suatu pengetahuan dari permasalahan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V sekolah dasar. Dengan adanya studi literature

ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk dijadikan acuan bagi guru pada umumnya dan khususnya berkaitan dengan penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literature (*library reseach*) melalui kajian kepustakaan untuk memperkuat analisis dari berbagai sumber yang digunakan. Studi literature atau penelitian kepustakaan merupakan kegiatan mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Menurut Sari dan Asmendri (2020:44) “penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan”.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari pengalaman langsung, akan tetapi data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sumber data sekunder yang dimaksud dalam penelitian adalah berupa buku dan laporan ilmiah primer yang terdapat dalam

artikel atau jurnal yang bereputasi berkenaan dengan penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik studi literature, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber yang relevan serta mendukung terhadap penelitian yang dikaji oleh peneliti, baik yang berasal dari buku, skripsi, jurnal, artikel, tesis, dan disertasi serta sumber relevan lainnya yang terkait dengan penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Sumber utama dalam penelitian ini adalah artikel dan jurnal yang bereputasi.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*). Metode analisis isi adalah suatu cara penelitian dengan tahapan tertentu untuk mengambil inti dari suatu gagasan maupun informasi yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Menurut Sari (2020:47) “analisis isi digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat juga diteliti ulang berdasarkan konteksnya”. Adapun tujuan dari analisis data dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi terkait penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari empat langkah, yaitu: (1) Mencatat semua

temuan mengenai “masalah penelitian” pada setiap pembahasan penelitian yang didapatkan dalam literatur-literatur dan sumber-sumber, dan atau penemuan terbaru mengenai “masalah penelitian tersebut, (2) Memadukan segala temuan, baik teori atau temuan baru, (3) Menganalisis segala temuan dari berbagai bacaan, berkaitan dengan kekurangan tiap sumber, kelebihan atau hubungan masing-masing tentang wacana yang dibahas di dalamnya, (4) Mengkritisi, memberikan gagasan kritis dalam hasil penelitian terhadap wacana-wacana sebelumnya dengan menghadirkan temuan baru dalam mengkolaborasikan pemikiran-pemikiran yang berbeda terhadap “masalah penelitian”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model yang mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah nyata yang berkaitan dengan lingkungan siswa sehingga merangsang siswa untuk belajar aktif dan kreatif. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Shoimin (2014:130) bahwa “model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah sehingga memperoleh pengetahuan sendiri”.

Menurut Syuprianti dan Taufina (2020:56) yaitu “model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang

dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan suatu masalah, aktif, dan bekerjasama dalam kelompok, serta siswa bebas untuk mengemukakan idenya bersama teman yang lain dengan mengaitkan pengalaman kehidupan nyata siswa dengan materi tersebut”.

Tujuan dari penerapan model *Problem Based Learning* adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pemecahan masalah. Selain itu juga untuk mengembangkan kemandirian belajar dan kemandirian sosial siswa yang dapat terbentuk ketika berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi, dan sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan masalah. Menurut Hosnan (2014:299) tujuan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pemecahan masalah. Selain itu juga untuk mengembangkan kemandirian belajar dan kemandirian sosial siswa yang dapat terbentuk ketika siswa berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi, dan sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan masalah.

Karakteristik model *Problem Based Learning* (PBL) salah satunya adalah menggunakan masalah nyata sebagai konteks belajar bagi siswa dalam mengembangkan kemampuannya. Menurut Mudlofir dan Rusydiyah (2017:73) karakteristik model *Problem Based Learning* adalah: (1) Belajar dimulai dengan memberikan suatu permasalahan yang berhubungan dengan dunia

nyata kepada siswa; (2) Mengorganisasikan pelajaran seputar masalah, bukan diseputar disiplin ilmu; (3) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri; (4) Menuntut siswa untuk dapat menampilkan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja.

Model *Problem Based Learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu karena beberapa keunggulannya, seperti yang dijelaskan oleh Nurdin dan Adriantoni (2016:228) yaitu 1) Model *Problem Based Learning* dapat mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif siswa, serta melatihnya untuk mandiri, 2) Meningkatkan motivasi siswa dalam memecahkan masalah, 3) Membantu siswa untuk menyalurkan pengetahuan dengan situasi baru, 4) Menjadikan pembelajaran lebih bermakna, 5) Menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja dan mengembangkan hubungan interpersonal dalam kelompok.

Model *Problem Based Learning* dapat menunjang keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah model *Problem Based Learning* dengan baik. Adapun langkah-langkah model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut: 1) Mengorientasikan siswa terhadap masalah, 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual maupun

kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang terjaring dalam suatu tema. Tema tersebut disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan secara bersamaan. Menurut Rusman (2015:139) “pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan”. Ratih dan Taufina (2019:83) juga menjelaskan bahwa “pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam bentuk tema. Pembelajaran tematik terpadu dimulai dari pendekatan tematis sebagai acuan dasar bahan dan kegiatan pembelajaran”.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan pembelajaran lain. Menurut Majid (2014:89-90) karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut: (1) Berpusat pada siswa. Siswa lebih banyak terlibat dalam proses pembelajaran sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator; (2) Memberikan pengalaman langsung. Siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (kongkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak; (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada tema-tema yang

paling dekat dengan kehidupan siswa; (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapkan dalam kehidupan sehari-hari; (5) Bersifat luwes (*fleksibel*). Guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan dan lingkungan siswa; (6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik terpadu ini bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta menambah semangat belajar siswa. Sebagaimana Kemendikbud (2014:16) juga menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut: (1) Memudahkan untuk memusatkan perhatian siswa pada tema tertentu; (2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama; (3) Memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi; (4) Mengembangkan kemampuan berbahasa yang lebih baik dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa; (5) Lebih bergairah dalam belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata; (6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar; (7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran disajikan secara terpadu; (8) Budi pekerti dan moral siswa dapat dikembangkan dengan baik.

Analisis Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar

Data yang peneliti peroleh dari penelusuran 15 jurnal terkait penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah yang berdasarkan pada sumber data sebelumnya. Berikut adalah hasil analisis terkait penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar,

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tanti Agviola Dewi & Naniek Sulistya Wati (2018) tentang Peningkatan Hasil Belajar Tematik melalui Pendekatan *Problem Based Learning* Siswa Kelas 2 SD.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat pada pelaksanaannya yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, siswa aktif menemukan informasi dan pengetahuan selama proses pembelajaran sehingga lebih cepat memahami pembelajaran. Selain itu, penerapan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran juga menjadikan siswa terbiasa bekerjasama dalam kelompok, yang menjadikan siswa bisa saling bertukar pikiran dalam kelompoknya secara aktif untuk mendapatkan suatu informasi dan pengetahuan, sehingga akan berdampak baik terhadap hasil belajarnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Novellia Marda, Stefanus C. Relmasira, & Agustina Tyas Asri Hardini (2018) tentang Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaannya mampu mengubah pola pembelajaran yang monoton, membosankan menjadi pembelajaran yang lebih baik dan berkesan bagi siswa. Model *Problem Based Learning* yang diterapkan menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Selain itu membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa model *Problem Based Learning* efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu.

3. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Obaja Dwi Handoko, Henny Dewi K, & Sri Giarti (2018) tentang Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena model *Problem Based Learning* menuntut siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga secara tidak langsung siswa akan aktif mencari pemecahan masalah yang ada dalam pembelajaran, dan menjadikan suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak monoton. Selain itu model *Problem Based Learning* menjadikan siswa lebih terampil untuk mengembangkan kemampuannya dalam proses pemecahan masalah, sehingga membuat hasil belajar menjadi meningkat.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fauza Damris & Taufina (2020) tentang Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model PBL di Kelas V sekolah Dasar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema Makanan Sehat, yang mana pada pelaksanaannya model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan mendorong siswa untuk berpikir kreatif terhadap permasalahan yang dihadapi. Selain itu, media pembelajaran yang ditampilkan dalam pembelajaran juga merangsang siswa untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran,

dan permasalahan kontekstual yang diberikan juga menambah keingintahuannya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Stefani & Zainal Abidin (2019) tentang Penggunaan Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD Negeri 05 Bandar Buat Kota Padang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena mampu mengubah pola pembelajaran yang awalnya kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran menjadi pembelajaran yang memposisikan siswa sebagai peran utama. Selain itu, dapat dilihat dari permasalahan yang disajikan merupakan masalah kontekstual yang mampu membuka skemata dan merangsang siswa untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* juga menjadikan siswa mampu bekerjasama dalam kelompok, saling bertukar pikiran untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran untuk memperoleh sebuah pengetahuan baru dari pembelajaran tersebut.

6. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Monika Setiyaningrum (2018) tentang Peningkatan Hasil Belajar menggunakan

Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Siswa Kelas 5 SD.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu pada tema Organ Geran Hewan dan Manusia, hal ini dikarenakan model *Problem Based Learning* menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang disajikan juga berasal dari kehidupan nyata siswa, dan ini akan berdampak terhadap keingintahuannya untuk mencari jawaban dan solusi dari masalah tersebut. Hal ini menjadikan aktivitas belajar siswa menjadi meningkat dan tentunya akan membuat hasil belajar siswa meningkat pula.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Oklin Odetya & Desyandri (2019) tentang Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Sekolah Dasar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Pada mulanya pembelajaran yang dilakukan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan RPP yang digunakan tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat. Kemudian dilakukanlah pembaruan pada pembelajaran tersebut dengan menerapkan model *Problem*

Based Learning, yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, hal ini menjadikan siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Selain itu, penerapan model *Problem Based Learning* mampu menjadikan siswa bertanggung jawab dalam kelompok, dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau argument dalam memecahkan masalah. Sehingga hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Elmita Waslina, Farida F, Yanti Fitria, & Mudjiran (2019) tentang Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, dalam penerapannya model *Problem Based Learning* menjadikan siswa terbiasa terlibat dalam proses pembelajaran, merangsang keingintahuannya terhadap permasalahan yang dihadapi, dan juga pada akhir pembelajaran guru senantiasa mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga melatih daya ingat siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan, agar pengetahuan tersebut mudah melekat pada dirinya. Dari hal tersebut tentunya akan menambah semangat siswa dalam belajar dan dapat

meningkatkan aktivitas belajar, sehingga hasil belajar siswa pun juga meningkat.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Novianti, Alwen Betri, & Ahmad Zikri (2020) tentang Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi meningkat. Karena pada pelaksanaannya model *Problem Based Learning* menuntut siswa untuk berpikir kritis dan betul-betul dioptimalkan dalam proses pemecahan masalah baik melalui kerja kelompok atau individu, dengan demikian siswa dapat menguji dan mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran. Selain itu, dengan kerja kelompok yang dilakukan siswa bisa saling berbagi pengetahuan dengan temannya untuk mendapat informasi dari pembelajaran yang dilakukan. Sehingga dapat menambah pengetahuan siswa dan meningkatkan hasil belajarnya.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Faisal Miftakhul Islam, Nyoto Harjono, & Gamaliel Septian Arlanda (2018) tentang Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA dalam Tema 8 Kelas 4 SD.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu. Karena pada pelaksanaannya mampu meningkatkan keaktifan siswa untuk berpikir kritis terhadap masalah dalam pembelajaran. Selain itu pemberian masalah secara langsung kepada siswa, juga mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi dan mencari jalan keluar dari permasalahannya, sehingga memperoleh suatu pengetahuan. Dengan terbiasanya siswa terlibat aktif dalam pembelajaran tersebut tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

11. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Marsali (2016) tentang Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV Sekolah Dasar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena pada pelaksanaannya model ini menuntut siswa untuk berpikir kreatif terhadap masalah nyata, sehingga akan meningkatkan keterampilannya dalam proses pembelajaran dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Selain itu, penerapan model ini juga merangsang keingintahuan siswa dalam pembelajaran, sehingga pengetahuan yang didapat siswa akan lama ingatnya, karena

dirinya sendirilah yang memecahkan masalah tersebut.

12. Penelitian yang dilakukan oleh Mustamillah (2015) tentang Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Subtema Merawat Tubuhku Siswa Kelas I SD Negeri I Gosono-Wonosegoro.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Sebagaimana dalam pelaksanaannya model ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran terhadap masalah nyata yang diberikan, hal ini tentunya akan merangsang siswa untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Sehingga keterampilan proses siswa dalam pembelajaran akan meningkat dan tentunya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, permasalahan yang diberikan juga menantang siswa untuk menyelesaikan permasalahan, kemudian saling bertukar pikiran dalam kelompok untuk mendapatkan suatu pengetahuan. Sehingga hal tersebut akan berdampak terhadap hasil belajar siswa menjadi meningkat.

13. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Nur Maulida, Karma Iswata Eka, & Cicih Wiarsih (2020) tentang Penerapan Model *Problem Based Learning* Guntuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir

Kritis Dan Sikap Kerjasama Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*. 4(1), 16-21.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan sikap kerjasama dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan pembelajarannya yang menyajikan permasalahan nyata, sehingga mendorong keinginan dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran. Selain itu, dengan model *Problem Based Learning* juga menuntut siswa untuk saling bertukar pikiran dan bekerjasama dalam kelompok dalam menyelesaikan permasalahan. Sehingga dari hal tersebut dapat meningkatkan hubungan kerjasama yang baik antar siswa dalam pembelajaran, dan mendapatkan suatu pengetahuan terhadap masalah yang dipecahkan.

14. Penelitian yang dilakukan oleh Orief Trihandoko Saputra (2016) tentang Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran tematik siswa kelas IV SDN 03 terintegrasi Alai Kota Padang. Karena pada pelaksanaannya model *Problem Based Learning* menuntut

siswa untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa akan berusaha untuk menyelesaikan permasalahannya. Selain itu, dengan permasalahan nyata yang diberikan pada pembelajaran mampu membuka skemata siswa untuk belajar, dan menjadikan siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran, sehingga proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik, dan tentunya juga meningkatkan hasil belajar siswa.

15. Penelitian yang dilakukan oleh Vivi Puspita & Nofri Yuhelman (2017) tentang Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Pendekatan *Problem Based Learning* di Kelas III SD.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajarannya yang mampu merubah pola pembelajaran yang awalnya terkesan monoton dan masih terpisah-pisah seperti pada KTSP, menjadi pembelajaran yang menarik dan disenangi oleh siswa. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaannya menjadikan siswa lebih aktif dan berpikir kritis dalam pembelajaran. Selain itu, masalah nyata yang diberikan juga memotivasi siswa untuk mencari solusinya, serta mampu bertukar argument dengan siswa lain dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan. Hal ini

tentunya akan menambah pengetahuan siswa, dan akan berdampak baik terhadap hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil analisis dari jurnal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Karena pada proses pelaksanaannya model *Problem Based Learning* dapat merubah pola pembelajaran yang monoton, kaku, kurang menarik, menjadi pembelajaran yang disenangi siswa. Sebagaimana yang dijelaskan Novellia, Relmasira, dan Hardini (2018:151) bahwa “model *Problem Based Learning* dapat membantu siswa mencari solusi dari permasalahan, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran siswa akan memperlihatkan kemampuan berpikir kreatifnya dan hasil pemahaman siswa akan materi yang disampaikan dapat diterima dan akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal karena proses pembelajaran tidak membosankan”.

Rahmadani dan Taufina (2020:940) juga menjelaskan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah yang ada di sekitar siswa sebagai awal dari proses pembelajaran, kemudian masalah tersebut dianalisis oleh siswa dalam berkelompok, agar dapat melatih siswa untuk berfikir kritis dan memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman tentang materi

pelajaran dan kemampuan sosial siswa juga dapat dikembangkan menyeluruh dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan tema sebagai perpaduan materi beberapa mata pelajaran dan memungkinkan siswa berperan *dalam* proses pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna. Dalam praktiknya diharapkan pembelajaran tematik terpadu dapat terlaksana dengan baik. Salah satunya adalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Model *problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks belajar bagi siswa dalam menyelesaikan masalah dan berpikir kritis terhadap masalah yang diajukan, sehingga siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri dari pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang *dipaparkan* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* baik dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar. Karena penggunaan model *Problem Based Learning* dapat merubah pola pembelajaran yang monoton, kaku, kurang menarik, menjadi pembelajaran yang disenangi siswa. Model *Problem Based Learning* ini dalam pelaksanaannya menuntut siswa untuk aktif dan berpikir kreatif dalam pembelajaran, merangsang keingintahuannya

untuk mencari solusi terhadap permasalahan nyata yang diberikan, sehingga akan berdampak baik terhadap peningkatan pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada *penelitian* studi literature ini mengenai penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu, peneliti memberikan saran: 1) Guru hendaknya merancang pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik terpadu, 2) Guru hendaknya dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu disesuaikan dengan karakteristik siswa, 3) Guru hendaknya dapat menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar dengan baik, agar dapat memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan *kesehatan* dan kekuatan kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan penulisan karya tulis ilmiah ini. Sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT, peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini baik yang bersifat moril ataupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada: 1) Ibu Dr. Taufina, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penyelesaian karya tulis

ilmiah ini, 2) Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku penguji I, 3) Bapak Drs. Muhammadiyah, M.Si selaku penguji II, 4) Keluarga terutama kepada kedua orang peneliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Odetya, O & Desyandri. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Sekolah Dasar. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*. 7(12), 1-13.
- Damris, F., & Taufina, T. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model PBL di Kelas V Sekolah Dasar. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2).
- Dewi, T.A & Wardani, N.S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tematik melalui Pendekatan *Problem Based Learning* Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. 2(1), 234-242.
- Faisal. (2014). *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Diandra Creatif
- Handoko, O.D., Dewi, H., & Giarti, S. (2018). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Keberagaman Budaya Bangsa. *Journal for Lesson and Learning Studies*. 1(3), 231-236.
- Haryanti, Y. D. (2017). Model *Problem Based Learning* Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*. (Volume 3 Nomor 2), 61.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia

- Iasha, V. (2018). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar. (Volume 2 Nomor 1)*, 18.
- Islam, F.M., Harjono, N., & Arlanda, G.S. (2018). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA dalam Tema 8 Kelas 4 SD. *e-Jurnal Mitra Pendidikan. 2(7)*, 613-628.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas V*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marsali, A. (2016). Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV Sekolah Dasar. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD. Vol. 1*, 1-17.
- Maulida, Y.N., Eka, K.I., & Wiarsih, C. (2020) Penerapan Model Problem Based Learning Guntuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Kerjasama Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial. 4(1)*, 16-21.
- Marda, N., Relmasira, S.C & Hardini, A.T.A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik. *Journal for Lesson and Learning Studies. 1(2)*. 149-156.
- Mudlofir, A & Rusydiyah, E.F. (2017). *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mustamillah. (2015). Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Subtema Merawat Tubuhku Siswa Kelas I SD Negeri I Gosono-Wonosogoro. *Jurnal Scholaria. 5(1)*, 92-102.
- Nafiah, Y. N & Suyanto, W. (2014). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Vokasi. (Volume 4 Nomor 1)*, 130.
- Novianti, A., Betri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu. 4(1)*. 195-202.
- Nurdin, S & Andriantoni. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rja Grafindo Persada.
- Puspita, V & Yuhelman, N. (2017). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Pendekatan Problem Based Learning di Kelas III SD. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan, 8(1)*, 32-39.
- Rahmadani, R., & Taufina, T. (2020). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Model Problem Based Learning (PBL) Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 4(4)*, 935-943.
- Ratih, M., & Taufina. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan dalam Pembelajaran Tematik Dengan Model Vark (*Visual, Auditory, Read/Write And Kinesthetic*) Di Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal*

- Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (*Jp2sd*), 7(2), 83.
- Rini, R & Mawardi. (2015). Peningkatan Keterampilan Proses Sainifik dan Hasil Belajar Kelas IV SDN Slungkep 02 Tema Peduli terhadap Makhluk Hidup Menggunakan Model Problem Based Learning. *Jurnal Scholaria*. (Volume 5 Nomor 1).
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Saputra, A. T. (2016). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1). 1-16.
- Sari, M & Asmendi. (2020). Penelitian Kepustakaan (*Library Reasearch*) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Jurnal Penelitian Bidang IPA, dan Pendidikan IPA*, 6(1), 44.
- Setiyaningrum, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. 1(2), 99-108.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Stefani, S., & Abidin, Z. (2019). Penggunaan Model Pbl untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sd Negeri 05 Bandar Buat Kota Padang. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*. 9(4), 346-352.
- Syupriyanti, L., & Taufina, T. (2020). Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran
- Ips. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(1), 55-64.
- Taufik, T. (2015). Studi Penerapan Pendekatan Tematik Terpadu Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Kabupaten Lima Puluh Kota. In *Prosiding Seminar Nasional Jurusan PGSD FIP UNP Tahun 2015 (Vol. 1, No. 1)*.
- Taufina, T., & Chandra, C. (2017). The Implication of Authentic Assessment in Thematic Integrated Learning Process at Lower Level Elementary School Early Childhood Development. In *International Conference of Early Childhood Education (ICECE 2017)*. Atlantis Press. Vol.169,142.
- Taufina, T., & Ratih, M. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model Pembelajaran Paikem Gembrot Di Kelas IV Sekolah Dasar. *PROCEEDING IAIN Batusangkar*, 1(3), 254.
- Tayeb, T. (2017). Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. (Volume 4 Nomor 2), 49.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Waslina, E., Fahrudin, F., Fitria, Y., & Mudjiran, M. (2019). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Kelas IV. Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 643-650.